

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peranan Lembaga Keuangan terutama Bank. Bank mempunyai peranan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang memerlukan dana (defisit unit). Bank berfungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana berupa kredit langsung kepada masyarakat. Bank juga dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Peranan lembaga keuangan bank sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional yang berkaitan dengan dunia usaha. Pada dasarnya antara lembaga keuangan bank dan dunia usaha terjadi ketergantungan yang saling menguntungkan. Dunia usaha tumbuh dan berkembang tak lain karena kontribusi perbankan. Ketergantungan dunia usaha (sektor riil) terhadap sektor perbankan tampaknya semakin tinggi. Usaha apapun, baik dalam bidang industri, perdagangan, jasa, konstruksi, pertambangan, pertanian, dan sebagainya amat tergantung pada pembiayaan dari bank.

Berbagai proyek investasi dalam lingkup dan skala apapun sering menggunakan dana perbankan, yakni dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Sudah tentu berbagai usaha atau investasi tersebut harus memberikan keuntungan yang memadai, paling tidak dapat menutupi biaya produksi dan membayar pinjaman bank dan bunganya.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, dimana hidupnya sangat tergantung dari pelayanan yang diberikannya kepada masyarakat. Artinya kalau masyarakat sudah tidak percaya lagi kepada salah satu bank, maka dampaknya akan berakhir riwayat bank tersebut apabila tidak berubah pelayanannya. Oleh karena kegiatannya menyangkut uang masyarakat dan kepercayaan yang diberikan, maka setiap periode diadakan penilaian tentang kinerja keuangan bank dan dituntut untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Kasmir (2013 : 31) menjelaskan bahwa perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta adalah terletak pada segi kepemilikannya. Bank pemerintah merupakan bank yang pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, sedangkan bank swasta merupakan bank yang pendirian dan modalnya dimiliki swasta. Agar bank dapat tumbuh dan berkembang di masa persaingan perbankan yang kompetitif, tentunya bank harus mempunyai kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang disajikan oleh bank dapat digunakan pihak-pihak yang terkait seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk memprediksi kinerja keuangan yang sebenarnya dan di masa yang akan datang pada setiap periode.

Banyak penelitian yang dilakukan hanya untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank-bank yang ada, namun hasilnya tidak selalu konsisten. Huda (2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio LDR, IRR, PDN, BOPO dan CAR, namun dari hasil

rasio yang lain ditemukan perbedaan yang signifikan. Sedangkan Jamaluddin (2012) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio *return on assets* (ROA) dan tidak menunjukkan adanya perbedaan pada rasio lainnya.

Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 juga telah ditegaskan bahwa Bank Indonesia mempunyai wewenang untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi para investor untuk mengetahui kondisi suatu bank sebelum investor tersebut mengambil keputusan apakah akan menanamkan modalnya di bank apakah mengalami peningkatan atau penurunan terhadap kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan bank dapat diteliti dari laporan keuangan yang dipublikasi. Berawal dari laporan keuangan tersebut maka dianalisis dengan beberapa metode analisis laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio. Adapun rasio yang digunakan untuk penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Alasan peneliti mengambil kedua rasio keuangan tersebut adalah pertama mempermudah melihat perkembangan kondisi keuangan suatu bank secara periodik. Alasan kedua karena rasio keuangan tersebut merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan suatu bank yang sangat rinci dan rumit Ketiga dengan mengukur melalui rasio likuiditas dan rentabilitas atau profiabilitas maka dapat dijadikan dasar penilaian kinerja keuangan bank.

Sejalan dengan pemikiran di atas, penulis terdorong untuk melakukan analisis perbedaan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank umum swasta nasional berdasarkan rasio keuangan terutama rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan harapan dapat membantu bagi pihak yang berkepentingan di dalam menganalisa laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan pada praktek bisnis yang dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut ini.

1. Bagaimana kinerja keuangan bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari aspek likuiditas antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari aspek profitabilitas antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan ditinjau dari aspek likuiditas antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa kinerja keuangan ditinjau dari aspek profitabilitas antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam pengambilan keputusan investasi pada industri perbankan, terutama informasi terkait perbedaan kinerja keuangan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam memberikan pengawasan terhadap industri perbankan di Indonesia agar kinerja perbankan tidak membawa dampak buruk bagi perekonomian Negara.

3. Bagi Manajemen Bank

Hasil penelitian dapat digunakan oleh manajemen bank untuk pengambilan keputusan terkait operasional perusahaannya terutama keputusan terkait usaha manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya.

4. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penellitian dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penelitian berikutnya terutama penelitian terkait dengan kinerja keuangan perbankan.